

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sampel adalah Wajib Pajak yang sudah memiliki NPWP (Wajib Pajak pribadi usaha dan non usaha) karena diasumsikan bahwa ketika subjek pajak sudah memiliki NPWP telah memiliki hak dan kewajiban (menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya) di bidang perpajakan.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjeknya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden dan menyebarkan melalui *link website*.

1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dari 180 kuesioner yang disebar, hanya 128 kuesioner yang kembali. Dari kuesioner yang kembali tidak semuanya dapat diolah. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 90 kuesioner. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.1
Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kuesioner yang Kembali

	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner Online Masuk	80	100%
Total kuesioner Disebar	180	100%
Kuesioner Kembali	78	78%
Kuesioner Online	80	100%
Total Kuesioner Kembali	128	100%
Kuesioner yang dapat diolah	90	70%

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

2. Demografi Responden

Dalam penelitian ini telah ditentukan beberapa karakteristik responden untuk memudahkan dalam mengidentifikasi responden. Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	48	54%
2.	Perempuan	42	46%

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Jenis kelamin responden dibagi menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini paling banyak responden berjenis

kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang atau 46% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 48 orang atau 54% dari total jumlah responden.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 - 30 tahun	10	11%
2.	31 - 40 tahun	24	27%
3.	41 - 50 tahun	21	24%
4.	50 > tahun	35	38%

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa untuk responden dengan usia 20 – 30 tahun berjumlah 10 orang atau 11% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk responden dengan rentang usia antara 31 – 40 tahun berjumlah 24 orang atau 27%. Untuk responden dengan usia antara 41 – 50 tahun terdapat 21 orang atau 24%. Dan untuk responden dengan usia 50 tahun ke atas berjumlah 35 orang atau 38%.

c. Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA	25	28%
4.	Diplomat	13	14%
5.	Sarjana	46	51%
6.	Pasca	6	7%

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Karakteristik responden berdasarkan pendidikannya terdiri dari 6 kelompok, yaitu SD, SMP, SMA, Diplomat, Sarjana, dan Pasca. Berdasarkan pendidikannya responden dalam penelitian paling banyak adalah Sarjana. Responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 46 orang atau 51% dari total responden. Sedangkan untuk tingkat SD dan SMP adalah sebanyak 0. Kemudian untuk tingkat Diplomat sebanyak 13 orang atau 14%. Dan untuk tingkat pasca sebanyak 6 orang atau 7% dari jumlah total responden yang dilakukan dalam penelitian ini.

d. Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	13	15%
2.	BUMN	21	24%
3.	Pekerja Bebas	3	4%
4.	Pedagang	0	0%
5.	PNS	39	44%
6.	DII	14	16%

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah PNS sebanyak 39 dengan persentase 44%. Responden yang wirausaha sebesar 13 orang dengan persentase 15% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk yang bekerja sebagai BUMN sebanyak 21 orang atau 24%. Kemudian untuk responden yang Pekerja Bebas adalah 3 orang atau 4% dari total responden yang dilakukan dalam penelitian. Kemudian untuk responden yang Berdagang adalah 0 orang atau 0% dari total responden yang dilakukan dalam penelitian, Dan untuk responden yang memiliki pekerjaan lainnya adalah 14 orang atau 16% dari total responden yang dilakukan dalam penelitian

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian untuk mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid atau dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004 dalam Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya ada pada objek yang diteliti dan dengan melihat nilai *loading factor* dari tabel *component matrix*, apabila *component matrix* pada masing-masing item menunjukkan hasil diatas 0,5 maka artinya item tersebut valid, apabila menunjukkan kurang dari 0,5

maka item tersebut tidak valid. Uji validitas pada instrument ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 2.0.

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Kesimpulan
Patriotisme	0,812	P 2	0,712	Valid
		P 3	0,727	Valid
		P 4	0,767	Valid
		P 5	0,659	Valid
		P 6	0,653	Valid
		P 7	0,809	Valid
		P 8	0,780	Valid
		Sanksi Perpajakan	0,767	S 1
S 2	0,714			Valid
S 3	0,883			Valid
S 4	0,838			Valid
S 5	0,511			Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	0,749	K 1	0,854	Valid
		K 2	0,737	Valid
		K 3	0,722	Valid
		K 4	0,881	Valid
		K 5	0,815	Valid

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan data uji validitas pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa terhadap satu item pertanyaan yang dihapus yakni pada P1 karena tidak memenuhi nilai *loading factor* lebih besar 0,50. Item pertanyaan yang lain dapat digunakan dan dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hal ini dikarenakan nilai *loading factor* lebih 0,50 .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas pada instrument ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 2.0. Dalam melakukan pengujian reliabilitas instrument penelitian, menggunakan Uji *Cronbach Alpha*. Instrument penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan	Keterangan
Patriotisme	0,853	Reliabel	Reabilitas Tinggi
Sanksi Perpajakan	0,742	Reliabel	Reabilitas Tinggi
Kepatuhan Wajib Pajak	0,857	Reliabel	Reabilitas Tinggi

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan data uji reliabilitas pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang dianggap baik adalah jika residual data terdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan residual data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji normalitas

yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dari pengujian ini jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One Kolmogorov-smirnov	Nilai Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,563	Data Normal

Sumber: Output SPSS 2017

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan diolah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen (Nazaruddin dan

Basuki, 2017). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Patriotisme	0.992	1.008	Bebas Multikolinearitas
Sanksi Perpajakan	0.992	1.008	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dari model regresi penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, karena dalam model regresi mempunyai syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *park*. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Patriotisme	0.087	Bebas Heteroskedastisitas
Sanksi Perpajakan	0.103	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang terlihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga pada model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh patriotisme dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar diviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total Pat	90	7	35	21	12	36	25.90	5.110
Total Sanksi	90	5	25	15	10	25	19.41	3.256
Total Kep	90	5	25	15	12	25	20.66	2.682

Sumber: Output SPSS 2017

Hasil statistik pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa $N = 90$. Untuk variabel Patriotisme (P) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 36, nilai *mean* 25,90, dan standar deviasi 5,110. Variabel Sanksi Perpajakan (S) memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 25, nilai *mean* 19,41, dan standar deviasi 3,256. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (K) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 25, nilai *mean* 20,66 dan standar deviasi 2,682.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini berguna untuk mencari tahu bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 dapat diketahui dengan melihat nilai *Adjusted R²*, untuk mengetahui besarnya nilai R^2 harus diubah terlebih dahulu dalam persentase. Sisa persentase menunjukkan seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.196	2.405	1.616

a. Predictors: (Constant), S, P

b. Dependent Variable: K

Sumber: Output SPSS 2017

Nilai koefisien determinasi pada tabel 4.12 adalah 0,214 atau 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak

dipengaruhi oleh variabel patriotisme dan sanksi perpajakan dengan 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan uji ini adalah untuk menjelaskan variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen. Bila nilai sig < 0,05, yang menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	137.212	2	68.606	11.864	.000 ^b
Residual	503.110	87	5.783		
Total	640.322	89			

a. Dependent Variable: K

b. Predictors: (Constant), S, P

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan pada tabel 4.13 maka diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel patriotisme (P) dan sanksi perpajakan (S) berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K).

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tujuan uji ini untuk mencari tahu pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikansi

($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima bilai nilai signifikansi $< \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan arah hipotesis. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	11.352	2.103	.000
P	.225	.050	.000
S	.179	.079	.025

a. Dependent Variable: K

Sumber: Output SPSS 2017

Persamaan dari regresi linear berganda dari tabel 4.14 diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$KW = 11,352 + 0,225P + 0,179S + e$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 11,352 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0, maka kepatuhan Wajib Pajak nilainya adalah sebesar 11,352.
- b. Koefisien regresi P (Patriotisme) sebesar 0,225 dari semua faktor yang diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel patriotisme mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi patriotisme

seorang Wajib Pajak maka akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajaknya.

- c. Koefisien regresi S (Sanksi Perpajakan) sebesar 0,179 dari semua faktor yang diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan akan sanksi perpajakan Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Patriotisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai signifikan variabel patriotisme (P) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Patriotisme (P) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Nilai koefisien beta dari patriotisme (P) adalah 0,225 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak (P). Melalui hasil tersebut diketahui Patriotisme (P) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

2. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai signifikan variabel sanksi perpajakan (S) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K) adalah 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Nilai koefisien beta dari sanksi perpajakan (S) adalah 0,179 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Melalui hasil tersebut diketahui sanksi perpajakan (S) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) **diterima.**

Dari uji hipotesis yang disajikan diatas maka dapat diambil kesimpulan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Patriotisme berpengaruh secara positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.	Diterima
H ₂	Sanksi perpajakan berpengaruh secara positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.	Diterima

D. Pembahasan

1. Pengaruh Patriotisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Staub (1998) mendefinisikan patriotisme sebagai keterikatan seseorang pada kelompoknya (suku, bangsa, partai politik, dan sebagainya). Keterikatan ini meliputi kerelaan seseorang dalam mengidentifikasi dirinya pada suatu kelompok sosial untuk selanjutnya menjadi loyal. Salah satu sikap patriotisme dalam bidang ekonomi adalah melaksanakan kewajiban membayar pajak sebagai bukti abdi dalam mensejahterakan bangsa dan negara. Kewajiban warga negara dalam membayar pajak tercantum dalam pasal 23 A UUD 1945 yang berbunyi

“Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang”.

Penelitian ini menguji keterkaitan antara patriotisme dengan kepatuhan Wajib Pajak. Wajib Pajak yang memiliki patriotisme yang tinggi akan semakin taat dalam melakukan kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Ketaatan tersebut merupakan perwujudan dari bukti abdi dalam mensejahterakan bangsa dan negara.

Hasil penelitian pengaruh patriotisme (P) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (K) dengan menggunakan uji signifikansi dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Di sisi lain koefisien beta variabel ini bernilai 0,236 (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa patriotisme (P) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K).

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi patriotisme seorang Wajib Pajak maka semakin taat Wajib Pajak tersebut dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari *et al* (2016) yang menyatakan bahwa patriotisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

2. Pengaruh Sanksi Perpajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo,

2006). Wajib Pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya (Jatmiko, 2006). Pengenaan sanksi pajak kepada Wajib Pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh Wajib Pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak itu sendiri. Wajib Pajak akan patuh (karena tekanan) karena mereka berfikir adanya sanksi berat akibat tindakan ilegal dalam usahanya menyelundupkan pajak, (Devano *et al*, 2006).

Hasil penelitian untuk mencari pengaruh sanksi perpajak (S) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K) dengan menggunakan uji signifikansi dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Di sisi lain koefisien beta variabel ini bernilai 0,179 (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan (S) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K).

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan Wajib Pajak akan sanksi perpajakan maka berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mutia (2014) menemukan bahwa persepsi Wajib Pajak tentang sanksi berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan perpajakan. Penelitian lain seperti yang dilakukan Jatmiko (2006) mengungkapkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.